Available online at: http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index

Desimal: Jurnal Matematika, 1 (1), 2017, 1-3

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI KECEMASAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTAAGUNG KAB.TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Wantika[1], Rubhan Masykur [2] *, Sri Purwanti Nasution [3]

[1] Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jalan Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35133, Indonesia.

[2,3] Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jalan Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35133, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: onetika347@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang terjadi pada mata pelajaran matematika, di mana sebagian besar kontennya bersifat abstrak, tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali peserta didik, dan lingkungan sekitar. karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar dalam memahami kecemasan peserta didik pada pembelajaran matematika kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 37 peserta didik dengan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan acak kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa catatan lapangan data menggunakan dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Pada penelitian ini lebih mangacu pada permasalahan kecemasan peserta didik yang menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran..Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan teknik validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan kesulitan belajar dalam memahami peserta didik pada pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal fisik dan fisikis serta faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan lingkungan. Kecemasan peserta didik dengan kategori kecemasan rendah lebih terlihat tanggap dan sangat bersemangat dalam pembelajaran matematika dibandingkan dengan dua kategori lainnya yaitu kategori kecemasan sedang dan kecemasan tinggi.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Kecemasan Peserta Didik, Pembelajaran Matematika

Analysis Of Learning Difficulties In Understanding Affordability Participants Of Education On Math Learning In Sma Muhammadiyah 1 Kotaagung

Abstract

This study is based on the problems that occur in mathematics subjects, where most of the content is abstract, not a few students who find it difficult to learn. This should receive special attention from several parties, such as teachers, school environment, guardians, and the environment. because the subjects of mathematics is one of the mandatory lessons that must be studied all levels of primary and secondary education. This study aims to describe learning

Copyright © 2017, Desimal, Print ISSN: 0000-0000, Online ISSN: 0000-0000

difficulties in understanding the anxiety of learners on learning mathematics class X in SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung Tanggamus District. In this study population of 37 students with sampling technique in this study using purposive sampling and random class. Data collection in this research is a field data record using documentation, observation, questionnaire, and interview. Learning difficulties can be interpreted as a condition in the learning process characterized by the presence of certain barriers to achieve learning outcomes. In this study more mangacu on the subject of anxiety learners who become obstacles in achieving the objectives of learning .. This research is a type of qualitative research and validity techniques in this study using time triangulation. Based on the results of data analysis and discussion of learning difficulties in understanding students in learning mathematics can be concluded that the factors that affect learning difficulties are physical and physical factors and external factors that are family and environmental factors. Anxiety of learners with low anxiety category is more noticeable and very passionate in mathematics learning compared to the other two categories namely medium anxiety category and high anxiety.

***Keywords**:* Learning Difficulties, Anxiety Learners, Mathematics Learning

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibin Syah:2011)

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari besaran, struktur, ruang, relasi, perubahan, pola, bentuk dan entitas. Pada hakikatnya, mata pelajaran matematika sangat di butuhkan manusia dan tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gerak dan langkah kehidupan manusia tidak terlepas dari konsep matematika. Oleh karena itu, sangat penting mempelajari matematika. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat hal ini harus dipahami sungguh-sungguh oleh guru karena, terkadang permasalahan ini dianggap tidak terlalu penting sehingga guru tidak memperhatikan psikologi yang terjadi terhadap peserta didik saat proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu elemen yang penting dalam system pendidikan disekolah.

Guru dan peserta didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Tugas guru adalah membantu siswanya untuk mendapatkan informasi, menggali ide-ide, keterampilan, nilai dan cara berpikir serta mengemukakan pendapat. Begitu pentingnya peran guru sebagai *transformer*, sehingga dapat dikatakan kualitas siswa jika tidak didahului dengan perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Untuk mengatasi masalah belajar, guru perlu mengadakan pendekatan pribadi disamping pendekatan instruksional dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat mengenal dan memahami siswa serta masalah belajarnya. Kegiatan pendidikan seperti pengembangan kurikulum, proses belajar dan mengajar, sistem evaluasi, dan layanan Bimbingan dan Konseling merupakan beberapa kegiatan utama dalam pendidikan yang di dalamnya tidak bisa dilepaskan dari psikologi. Demikian pula berupaya terus menerus mengkaji dan mencoba berbagai bentuk pendekatan dan teknik-teknik inovatif guna mengatasi tercapainya tujuan belajar.

Kecemasan merupakan salah satu alasan mengapa hubungan interpersonal yang baik yang penting dalam memahami matematika. Hal tersebut karena kecemasan tersebut dapat meningkat, bersifat subjektif pada setiap individu dan mempengaruhi sulit atau tidaknya pemahaman. Ada siswa yang dapat dengan mudah memahami ketika menerima suatu penjelasan, tetapi ada pula siswa yang sulit memahami yang dijelaskan. Jika siswa yang sulit memahami tersebut merasa cemas maka mereka tidak akan ragu untuk berusaha lebih keras untuk memahami.

Copyright © 2017, Desimal, Print ISSN: 0000-0000, Online ISSN: 0000-0000

Tetapi, kecemasan yang berlebihan juga berdampak buruk pada diri mereka karena dapat mengurangi efektivitas dari usaha yang mereka lakukan.

Ketika kecemasan meningkats pada diri siswa akan berusaha lebih keras, tetapi pemahaman mereka justru semakin memburuk yang berakibat kecemasan mereka justru semakin meningkat. Terjadi terus-menerus hingga terbentuk "lingkaran setan". Hal tersebut dapat terjadi dalam jangka pendek dan juga jangka panjang. Pengalaman tersebut dalam pelajaran matematika akan menjadi stimulus terhadap kecemasan. Oleh karena itulah siswa belajar secara parsial. Hal tersebut akan membentuk pengalaman interpersonal siswa (Budi Arief: 2013).

Seorang pendidik harus mampu dan memahami karakteristik peserta didik untuk mengatasi masalah belajar perlu mengadakan pendekatan pribadi di samping pendekatan instruksional dalam berbagai bentuk kemungkinan guru dapat lebih mengenal dan memahami peserta didik serta masalah belajarnya terutama pada tingkat kecemasan yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika khusunya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul "Kesulitan Belajar dan Tingkat Kecemasan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung Tahun Ajaran 2016/2017".

METODE

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J Moleong:2001). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung yang beralamat di jl. Samudera No.33 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung.

Variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) pada penelitian ini antara lain: Kesulitan Belajar (X) sebagai variabel bebas, kecemasan pserta didik (Y1) dan Pembelajaran Matematika (Y2) sebagai variabel terikat. Subjek penelitian diartikan sebagai informan. Informan adalah orang dalam latar penelitian. Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono: 2013). Sampling yang dimaksud pada penelitian kualitatif adalah untuk menyaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*). Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)

Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan observasi, angket dan wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 1 dan X IIS 2 yang berjumlah 74 peserta didik. Sementara itu sample yang digunakan yaitu kelas X IIS 2 berjumlah 37 peserta didik dan sisanya untuk uji coba instrumen. Uji coba instrumen menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung Kabupaten tanggamus tahun pelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang mengidentifikasi kesulitan belajar dalam masalah kecemasan pada pembelajaran matematika. Penulis mengujikan di kelas X IIS 2 yang berjumlah 37 siswa sebagai sasaran penelitian atas anjuran guru matematika yang telah memahami keadaan peserta didik setelah itu dipilih 1 dari masing-masing 3 kategori yaitu tingkat kecemasan tinggi, sedang dan rendah serta peneliti menguji secara mendalam ketiga subjek tersebut untuk dianalisis dengan memperhatikan kecenderungan

Copyright © 2017, Desimal, Print ISSN: 0000-0000, Online ISSN: 0000-0000

responden menjawab pada soal deskripsi angket kecemasan kemudian dengan cara mewawancarai untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Berdasarkan hasil angket kecemasan peserta didik pada pembelajaran matematika tersebut, akan dianalisis penyebab peserta didik mengalami kecemasan pada pembelajaran matematika sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan belajar matematika. Selanjutnya peserta didik yang telah dipilih dalam masing-masing 3 kategori yaitu tingkat kecemasan tinggi, sedang dan rendah akan diwawancarai mengenai alasan peserta didik mengalami kecemasan pada pembelajaran matematika dengan memberikan wawancara dalam bentuk tanya jawab. Pemilihan waktu untuk wawancara dilakukan atas dasar kesepakatan antara penulis dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas belajar peserta didik disekolah.

Hasil observasi kesulitan belajar dalam masalah kecemasan pada pembelajaran matematika di kelas X IIS 2 diperoleh data yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bisa menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yakni guru sebagai media penyampai informasi sedangkan peserta didik mempunyai peran sebagai pendengar.

Sifat pengajaran yang bersifat monoton dan kurang melibatkan partisifasi aktif dari peserta didik ini yang menyebabkan timbulnya rasa enggan mendengarkan penjelasan guru, malas berfikir, malas menyalin, penjelasan guru, sehingga materi pada pembelajaran dianggap sulitpun menjadi lebih mudah diabaikan. Kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga dapat dikatakan masih rendah. Karena pada saat pengajaran dimulai masih terdapat peserta didik yang tidak membawa buku paket bahkan tidak membawa buku catatan matematika. Sedangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tercermin pada saat kegiatan belajar, hanya sedikit peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang disampaikan oleh guru.

B. Pembahasan

Sebelum penelitian, penelitian melakukan kegiatan prapenelitian terlebih dahulu. Tindakan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi awal tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis kesulitan belajar dalam memahami kecemasan peserta didik pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan pada kelas X IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus untuk mengetahui bagaimanakah Kesulitan Belajar Dalam Memahami Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Validitas Instrument Deskripsi Uji Angket

Subjek dalam penelitian ini adalah ini adalah peserta didik kelas X sebanyak 2 kelas, 1 kelas untuk uji coba dan 1 kelas untuk kelas yang diteliti. Kelas yang menjadi uji coba yaitu kelas X MIA 1 dengan jumlah 37 siswa dan kelas yag fokus penelitian yaitu kelas X IIS 2 dengan jumlah 37 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober-november 2016 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang mangacu pada kalender akademi sekolah untuk mata pelajaran matematika. Penulis mengambil subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampling yang dimaksud pada penelitian kualitatif adalah untuk menyaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*). Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). "sampel bertujuan ditandai dengan sampel yang tidak dapat ditentukan atau ditarik lebih dahulu dan jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan, informasi-informasi yang diperlukan". Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 2 SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung Kabupaten tanggamus. Dimana siswa kelas X IIS 2 tersebut berjumlah 37 siswa, peneliti

Copyright © 2017, Desimal, Print ISSN: 0000-0000, Online ISSN: 0000-0000

mengamati peserta didik yang berjumlah 37 tersebut dengan terjun langsung ke lapangan.

Sebelum melakukan wawancara penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui masalah kesulitan belajar dalam memahami kecemasan peserta didik pada pembelajaran matematika. Angket yang digunakan terlebih dahulu di validasi kepada yang ahli dalam bidangnya kemudian diuji coba kan dikelas berbeda untuk mencari valid atau tidaknya angket yang akan diterapkan pada penelitian tersebut. Ketika sudah valid maka angket diterapkan pada kelas yang akan diteliti untuk melihat apakah memang benar kecemasan adalah faktor dari kesulitan belajar tersebut. Setelah angket selesai maka siswa yang menjadi focus peneliti akan diambil sampel 3 kategori yaitu kecemasan tinggi, kecemasan sedang dan kecemasan rendah kemudian dilakukan wawancaralebih lanjut agar data yang akan dicari semakin valid.

Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*, dengan kesimpulan yaitu instrumen dikatakan reliabel jika reliabilitasnya lebih besar dari atau sama dengan 0,70 ($r_{hitung} \geq 0{,}70$). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa indeks reliabilitas angket disposisi matematis adalah 0,92. Sehingga angket tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi kriteria layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan dari uji coba reliabilitas ini dapat dilihat pada Lampiran 9.

Angket kecemasan diberikan kepada siswa yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 November 2016 pukul 07.40 sampai dengan 09.00 WIB. Hasil angket kecemasan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.5
Hasil Angket Kecemasan Siswa kelas X IIS 2 SMA Muhammadiyah Kotaagung

No	Kategori Tingkat Kecemasan	Banyaknya Siswa X IIS 2 (orang)
1	Tingkat Kecemasan Tinggi	8
2	Tingkat Kecemasan Sedang	27
3	Tingkat Kecemasan Rendah	2
Jumlah Siswa		37

Berikut uraian dari hasil skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, dan skor data angket tingkat kecemasan peserta didik dalam pembelajaran matematika yang peneliti sajikan dalam tiap indikator berdasarkan persentase skor angket sebagai berikut:

Tabel 4.6
Interval skor tingkat kecemasan

Kategori tingkat kecemasan	Skor
Tingkat kecemasan tinggi	$3{,}00 \leq x \leq 4{,}00$
Tingkat kecemasan sedang	$2{,}00 \leq x \leq 2{,}99$
Tingkat kecemasan rendah	$1{,}00 \leq x \leq 1{,}99$

Pengambilan subjek secara *purposive* terpilih 3 orang siswa yang selanjutnya dilakukan wawancara pertama dan kedua. Wawancara tersebut dilakukan dengan hari yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Ketiga orang siswa tersebut adalah siswa KT sebagai subjek penelitian untuk kategori *kecemasan tinggi*, siswa KS sebagai subjek penelitian untuk kategori *kecemasan sedang*, dan siswa KR sebagai subjek penelitian untuk kategori *kecemasan rendah*.

Teknik pengambilan data pada penelitian tugas berbasis wawancara ini menggunakan teknik tringulasi waktu, sehingga peneliti perlu menggunakan hari yang berbeda untuk setiap wawancara pada 3 subjek penelitian. Untuk pemilihan waktu, peneliti menyesuaikan dengan keadaan dan waktu sekolah serta dengan menyesuaikan waktu dengan siswa. Wawancara dilaksanakan pada hari yang sama setelah siswa selesai mengerjakan soal pemecahan masalah matematika. Peneliti menggunakan batuan media berupa *handpone* untuk merekam hasil wawancara.

2. Analisis Instrumen

Uji instrumen tes uraian dilakukan pada kelas uji coba yaitu kelas X MIA 1 dengan jumlah 37 peserta didik. Soal uji coba yang digunakan dalam penelitian berupa soal angket sebanyak 35 item selanjutnya adalah

Copyright © 2017, Desimal, Print ISSN: 0000-0000, Online ISSN: 0000-0000

menganalisis hasil uji coba soal yang meliputi: validitas dan realibilitas.

Berdasarkan angket yang telah diujikan bahwa dari 35 butir soal angket yang di uji cobakan sebanyak 34 butir soal dikatakan valid dan 1 butir soal dinyatakan tidak valid. Suatu butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{kritis}$ (0,30), artinya butir soal tersebut tepat dan layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{kritis}$ (0,30), artinya butir soal tersebut tidak layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Peneliti melakukan pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hasil tersebut dapat diketahui melalui angket. Berdasarkan identifikasi masalah bahwa kurangnya dorongan yang mendasar dan alasan peserta didik mengalami kecemasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan latihan yang maksimal untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dan memuaskan. Akan tetapi hal tersebut akan berbeda ketika dalam diri seorang peserta didik mengalami kesulitan terutama dalam masalah kecemasan pada pembelajaran matematika, yang tentunya disebabkan oleh banyak faktor baik faktor intern maupun faktor ektern. Selain itu, efek dari kesulitan belajar ini pun ternyata berpengaruh pada hasil belajar peserta didik hasil belajar yang dituangkan dalam bentuk angka. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar itu, sehingga hasil belajar siswa bisa tercapai dengan maksimal.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam masalah kecemasan pada pembelajaran matematika adalah:
   a. Peserta didik kurang menguasai konsep-konsep sebelumnya yang digunakan dalam materi yang dipelajari
   b. Cara pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik malas, bosan, yang menjadikan minat peserta didik rendah dalam belajar matematika.
   c. Kurangnya perhatian guru kepada peserta didik yang tingkah kemampuan pemahamannya rendah.
   d. Kurangnya perhatian orang tua dalam perkembangan belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Budi Arief, *"Pengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika"* (Jurnal nasional Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013)

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2011), h. 6

Muhibbin Syah, *Psikologi Beajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011), hlm. 63.

Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA. 2012). Hal. 1.

Nawangsari, N.A.F. 2001. *Pengaruh self-Efficacy dan Expectancy-Value terhadap Kecemasan Menghadapi Pelajaran Matematika*. Jurnal Psikologi Pendidikan: Insan Media Psikologi, 3, 2, 2001, 75-88.

PengertianMatematika Menurut Ahli (On-line),tersediadi.http://WWW.pengertianahli.com (10 April 2016 pukul 20.15)

Siti Mardiyati, *Penelitian Hasil Belajar,* (Surakarta: UNS, 1994), Hal. 4-5

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 300.

Copyright © 2017, Desimal, Print ISSN: 0000-0000, Online ISSN: 0000-0000

PROFIL SINGKAT

Seorang putri yang dilahirkan oleh kedua orangtua yang hebat yaitu ayahanda syamsuddin dan ibunda marida, lahir di desa timbul pekon payung kecamatan kotaagung barat kabupaten tanggamus lampung, pada tanggal 12 Desember 1993. Pendidikan dari jenjang sarjana S1 jurusan pendidikan matematika pada tahun kelulusan 2017, bekerja disalah satu lembaga sekolah di Bandar lampung dan aktivitas organisasi kepemudaan dan keperempuanan.

Copyright © 2017, Desimal, Print ISSN: 0000-0000, Online ISSN: 0000-0000